

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses yang didalamnya berisi tentang aktifitas yang dilakukan oleh seseorang agar memperoleh kemampuan yang belum diperoleh. Pendidikan juga merupakan suatu wadah bagi manusia agar mampu menjalani kehidupan sesuai dengan aturan dan norma-norma yang berlaku. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang tercantum di Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 1 ayat (1) yaitu

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pengertian pendidikan di atas sangat erat kaitannya dengan kepribadian, moral dan karakter peserta didik. Ramli (dalam Asmani, 2011:32) menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dalam pendidikan moral dan akhlak. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi anak supaya menjadi anak yang baik, yaitu warga masyarakat dan Negara yang baik. Manusia, masyarakat dan warga Negara yang baik adalah menganut nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya.

Pendidikan moral (*moral education*) dalam keseharian sering dipakai untuk menjelaskan aspek-aspek yang berkaitan dengan etika. Pembelajarannya lebih banyak disampaikan dalam bentuk konsep dan teori tentang nilai benar (*right*) dan

salah (*wrong*) (Listyarti, 2012:3). Terdapat delapan belas nilai-nilai membangun karakter yaitu (1) Religius (2) Jujur (3) Toleransi (4) Disiplin (5) Kerja keras (6) Kreatif (7) Mandiri (8) Demokratis (9) Rasa ingin tahu (10) Semangat kebangsaan (11) Cinta tanah air (12) Menghargai prestasi (13) Bersahabat (14) Cinta damai (15) Gemar membaca (16) Pantang menyerah (17) Peduli lingkungan (18) Peduli sesama (Naim, 2012: 123).

Beberapa nilai karakter siswa di atas dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah posisi tempat duduk. Penataan tempat duduk menjadi aspek penting dalam kelas. Salah satu prinsip umum bahwa murid seharusnya memiliki ruang yang cukup untuk bekerja dengan nyaman. Bila didalam kelas diharapkan atau dibutuhkan banyak gerakan, murid mestinya dapat melakukan dengan mudah tanpa terlalu banyak mendorong atau mendesak temannya (Muijs, 2008:118). Bentuk serta ukuran tempat duduk yang sekarang digunakan juga bervariasi, ada tempat duduk yang hanya diduduki oleh satu orang peserta didik, ada juga yang dapat diduduki oleh dua orang atau lebih. Tempat duduk peserta didik sebaiknya tidak berukuran terlalu besar agar mudah diubah-ubah posisinya sesuai dengan keinginan dan kebutuhan (Djamarah, 2010:17).

Berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penataan tempat duduk sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar siswa. Ada berbagai macam posisi tempat duduk yang biasa ditemukan di sekolah-sekolah terutama sekolah dasar, namun yang paling sering ditemukan adalah posisi tempat duduk berpola tradisional atau yang biasa disebut tempat duduk yang berpola baris-baris yang

berderet dengan menggunakan satu meja panjang dan dua kursi untuk diduduki dua orang.

Teori pengaturan tempat duduk secara tradisional dapat dilakukan dengan cara membuat lingkaran dari baris lurus yang berupa meja dan kursi, guru dapat mencoba mengelompokkan kursi-kursi dalam pasangan-pasangan untuk memungkinkan penggunaan teman belajar (Lie, 2007:38). Pengaturan tempat duduk secara tradisional merupakan cara yang cukup sering digunakan untuk jumlah siswa yang cukup banyak ditempatkan di ruangan kelas yang kecil sehingga tidak memungkinkan mereka untuk membuat gaya pengaturan tempat duduk lain (Wachyudi, 2014:42).

Posisi tempat duduk memiliki pengaruh untuk karakter siswa karena tempat duduk juga termasuk salah satu nilai karakter siswa. Menurut Muta'allim (dalam sudira, 2013:143) Nilai-nilai karakter seorang peserta didik yaitu (a) menghargai ilmu; (b) menghormati guru; (c) memuliakan kitab atau buku; (d) menghormati teman; (e) sikap *kindmat*; (f) pemilihan bidang study; (g) posisi tempat duduk; (h) menghindari akhlak tercela. Hubungan tempat duduk dengan nilai karakter siswa seperti yang diungkapkan Muta'allim tersebut bahwa posisi tempat duduk termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi nilai karakter siswa

Penelitian mengenai pengaruh posisi tempat duduk terhadap karakter siswa juga pernah dilakukan oleh Ratnasari (2010:597) dengan judul "Analisis Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Interaksi Sosial Antarsiswa di SD Negeri Rogomulyo 01". Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pengaturan tempat duduk siswa yang merupakan bagian dari pengelolaan ruang kelas dapat mempengaruhi interaksi

sosial antarsiswa. Pengaruh yang terjadi berupa pengaruh positif, yaitu apabila pengaturan tempat duduk siswa dalam kategori baik, maka interaksi yang terjadi juga berada dalam kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai posisi tempat duduk memiliki pengaruh terhadap karakter siswa.

Karakter yang dimiliki bangsa Indonesia yaitu meremehkan mutu, suka menerabas, tidak percaya diri sendiri, tidak berdisiplin, mengabaikan tanggungjawab, hipokrit, lemah kreatifitas, etos kerja buruk, suka feodalisme, dan tidak punya malu. Karakter lemah tersebut menjadi realitas dalam kehidupan bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut sudah ada sejak bangsa Indonesia masih dijajah bangsa asing sejak beratus-ratus tahun lalu. Karakter tersebut ahirnya mengkristalisasi pada bangsa Indonesia (Koentjaningreat dan Mochtar dalam Listyarti, 2012:4). Sehingga mulai tahun 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter. Delapan belas nilai karakter tersebutlah yang akan dijadikan sebagai indikator dalam penelitian ini.

Hasil observasi pada hari sabtu tanggal 26 September 2015 pada kelas V A di SDN Pejagan 2 Bangkalan tahun ajaran 2015/2016 diperoleh bahwa setiap siswa menampilkan respon yang berbeda-beda pada saat guru mengajukan pertanyaan atau pada saat guru memberikan tugas. Namun guru masih terlalu memfokuskan pada siswa yang duduk di depan, sedangkan siswa yang duduk di belakang terlihat ramai pada saat pelajaran berlangsung. Dengan posisi tempat duduk dapat dilihat berbagai macam nilai karakter yang dimiliki siswa. Siswa yang duduk di bangku depan cenderung dinilai sebagai siswa yang pintar dan aktif sedangkan

siswa yang duduk di bangku belakang cenderung dinilai sebagai siswa yang kurang mempunyai kemampuan dalam pelajaran. Dengan penelitian ini, siswa tidak hanya dinilai dari segi kemampuan kognitifnya saja namun juga dari delapan belas indikator nilai-nilai karakter.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan gambaran nilai karakter siswa yang duduk di bangku depan, tengah dan belakang dan memberikan pemahaman bahwa setiap siswa yang duduk di bangku depan, tengah dan belakang mempunyai kelebihan yang bisa dilihat melalui nilai karakter yang dimilikinya, sehingga tidak hanya siswa yang duduk di bangku depan yang dinilai sebagai siswa yang mampu dalam hal pengetahuan. Selain itu, guru harus mampu mengawasi perilaku siswa dengan cara memperhatikan seluruh gerakan siswa di dalam ruangan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga tidak ada siswa yang berpikir bahwa dia kurang diperhatikan atau menerima perbedaan perlakuan dari guru. Untuk itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Nilai Karakter Siswa Ditinjau dari Posisi Tempat Duduk Berpola Tradisional pada Siswa Kelas V A di SDN Pejagan 2 Bangkalan”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah gambaran karakter siswa kelas V A SDN Pejagan 2 Bangkalan tahun ajaran 2015/2016 yang duduk di bangku depan, di bangku tengah dan di bangku belakang?
2. Bagaimana alasan siswa kelas V A SDN Pejagan 2 Bangkalan tahun ajaran 2015/2016 lebih memilih duduk di bangku depan, di bangku tengah dan di bangku belakang?
3. Apakah terdapat perbedaan nilai-nilai karakter yang dimiliki siswa kelas V A SDN Pejagan 2 Bangkalan tahun ajaran 2015/2016 yang duduk di bangku depan, di bangku tengah, dan di bangku belakang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan karakter siswa kelas V A di SDN Pejagan 2 Bangkalan tahun ajaran 2015/2016 yang duduk di bangku depan, di bangku tengah dan di bangku belakang agar bisa memperlakukan siswa sesuai karakternya masing-masing.
2. Mengetahui alasan siswa kelas V A SDN Pejagan 2 Bangkalan tahun ajaran 2015/2016 lebih memilih duduk di bangku depan, di bangku tengah dan di bangku belakang.
3. Mendeskripsikan perbedaan nilai-nilai karakter yang dimiliki siswa kelas V A SDN Pejagan 2 Bangkalan tahun ajaran 2015/2016 yang duduk di bangku depan, di bangku tengah, dan di bangku belakang serta alasan dari perbedaan tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menjelaskan secara rinci tentang perbedaan nilai-nilai karakter yang dimiliki siswa jika dilihat dari posisi tempat duduk berpola tradisional/deret. Selain itu penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi referensi bagi pihak lain dalam melaksanakan penelitian yang sejenis, baik dalam bahasan yang sama maupun tidak.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi beberapa pihak, yaitu guru, siswa, sekolah dan peneliti. Adapun manfaat tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

a. Bagi guru

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan berbagai informasi kepada guru tentang memahami karakter siswa yang dilihat dari posisi tempat duduk yang berpola tradisional. Melalui penelitian ini, guru dapat melihat karakteristik siswa sesuai posisi tempat duduk sehingga dapat memperlakukan siswa sesuai karakteristiknya. Selain itu, dengan penelitian ini guru bisa memahami cara menanamkan delapan belas nilai-nilai karakter pada siswa.

b. Bagi siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui macam-macam nilai karakter yang dimiliki oleh siswa jika dilihat dari posisi tempat duduk berpola tradisional. Melalui penelitian ini siswa dapat diketahui nilai-nilai

karakter yang dimiliki siswa. Dengan begitu, guru dapat membantu siswa menanamkan nilai-nilai karakter yang belum banyak dimiliki oleh siswa.

c. Bagi sekolah

Melalui penelitian ini, sekolah dapat memperoleh berbagai informasi tentang manfaat tempat duduk yang berpola tradisional untuk kelancaran dalam proses pembelajaran siswa. Sekolah akan mengetahui dengan keterbatasan ruang kelas dengan jumlah siswa yang banyak dapat menggunakan pengaturan tempat duduk berpola tradisional.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan kepada peneliti untuk mengembangkan pengetahuan yang telah didapat yaitu tentang perbedaan nilai-nilai karakter yang dimiliki siswa yang ditinjau dari posisi tempat duduk berpola tradisional dan dapat mengetahui alasan perbedaan nilai karakter tersebut.

1.5 Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki asumsi yang menjadi dasar dalam penelitian ini.

- a. Siswa kelas V A SDN Pejagan 2 Bangkalan tahun ajaran 2015/2016 melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan masing-masing karakter belajar yang dimiliki siswa yang duduk di bangku depan, tengah dan belakang.
- b. Menemukan perbedaan dan alasan perbedaan nilai-nilai karakter yang dimiliki siswa kelas V A SDN Pejagan 2 Bangkalan tahun ajaran 2015/2016 yang dilihat dari tempat duduk depan, tengah dan belakang.